

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang dijabarkan dalam beberapa subbagian seperti lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian serta instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan, pengolahan data, hingga penyajian data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Lembang yang beralamat di Jalan Maribaya Nomor 68, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Apabila dilihat dari lokasinya, sekolah ini berada tidak jauh dari pemukiman warga dan berdekatan juga dengan berbagai lembaga pendidikan militer, seperti SESPIM POLRI, SESKO AU dan PUSDIKAJEN. Melihat kondisi yang demikian, nampak bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Lembang terbilang kondusif karena jauh dengan pusat keramaian yang dapat mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, lokasi yang berdekatan dengan lembaga pendidikan militer dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan siswa.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 7 semester genap dengan tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini terdiri dari 40 siswa dengan komposisi 23 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Karakteristik siswa secara keseluruhan sangat heterogen dan memiliki sifat yang berbeda. Alasan memilihi kelas tersebut, dikarenakan siswa yang berada di kelas ini siswa memiliki pemahaman kesejarahan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action*

research) sebagai metode penelitiannya. Menurut Zainal Arifin (2011, hlm. 98) dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* mengatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat reflektif, artinya menuntut adanya upaya perbaikan dalam setiap proses pembelajaran. Metode yang mengawali kegiatannya dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran, dituntut untuk memperlihatkan seorang guru yang mengenal kondisi kelasnya, sehingga ia dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah penggunaan model, metode, teknik, strategi bahkan media pembelajaran yang terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas tersebut. Pernyataan tersebut didukung pula oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) yang mengatakan bahwa:

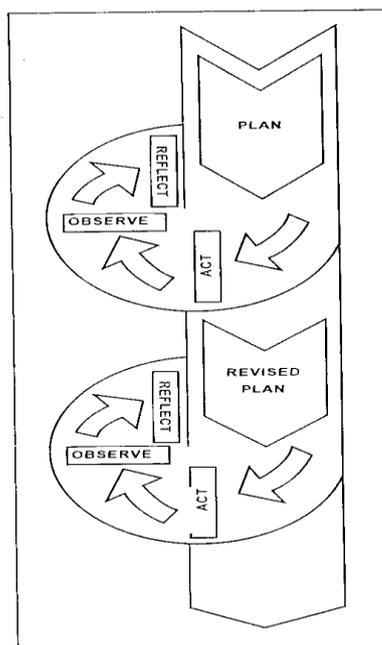
Penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses penyelidikan yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan alasan bahwa metode ini merupakan metode yang cocok digunakan dalam memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas. Permasalahan yang dimaksud adalah pemahaman kesejarahan siswa yang rendah sehingga perlu ditingkatkan melalui penerapan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah. Selain itu melalui metode penelitian ini, peneliti dapat terlibat sebagai observator atau guru yang secara langsung menerapkan teknik pembelajaran sebagai solusi dari permasalahan yang diangkat peneliti. Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti juga dapat merasakan langsung kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan

metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa.

3.3 Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Taggart. Desain ini dipilih karena sederhana dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai bagaimana meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik Bertelepon. Melalui desain ini, diharapkan dapat membantu serta mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Desain model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Kemmis (dalam Hopkins, 2008, hlm. 91) menjelaskan secara detail program-program berkelanjutan bagi para guru yang bermaksud untuk terlibat dalam penelitian tindakan. Dia menyimpulkan pendekatan penelitian tindakannya dengan model spiral sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3. 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2012 hlm. 66)

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh

peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan tindakan yang telah dilakukan). Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru (Sanjaya, 2009, hlm. 50).

Penjelasan mengenai empat tahapan desain model Kemmis dan Taggart ini terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*), yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Dalam tahap ini, peneliti menyusun serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama guru mitra untuk memperoleh hasil penelitian yang baik berdasarkan analisis permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Perencanaan yang disusun adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum mata pelajaran sejarah SMA untuk mengetahui kompetensi inti, kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan pada siswa melalui teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Nasional dan juga kelengkapan dari RPP tersebut (media dan sumber belajar yang digunakan).
- c. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian serta membuat format evaluasi dan observasi.
- d. Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator peneliti dan guru mitra guna mempersiapkan pembelajaran dan perbaikan terhadap siklus pertama.
- e. Merencanakan pengolahan dan analisis data dari hasil yang diperoleh selama penelitian.

2. Pelaksanaan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama guru mitra. Tahap

pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan perencanaan sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam RPP, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik Bertelepon. Langkah-langkah penerapan teknik Bertelepon adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari empat orang. Setiap siswa diberi nomor kepala 1-4.
- b. Guru memanggil dua nomor untuk keluar kelas, siswa yang berada di luar diberi tugas oleh guru untuk membaca dan memahami wacana yang berkaitan dengan tayangan film yang guru berikan pada siswa di dalam kelas.
- c. Sementara siswa yang berada di dalam kelas menyimak serta memahami isi dari tayangan film.
- d. Setelah selesai menyimak bahan simakan, guru memberikan 2-3 pertanyaan pada siswa yang berada di dalam kelas untuk menguji siswa menyimak atau tidak.
- e. Siswa yang berada di luar kelas “ditelepon” guru untuk kembali ke kelompok asalnya.
- f. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok.
- g. Siswa diberi tugas untuk menjawab LKS tersebut dengan mendiskusikan bersama anggota kelompoknya. LKS yang diberikan guru berkaitan dengan wacana yang telah dibaca siswa dan tayangan film.
- h. Setelah mengerjakan LKS, guru mengajak siswa untuk berdiskusi secara secara menyeluruh antar kelompok.
- i. Secara acak salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain dipersilakan untuk menanggapi kelompok yang tampil di depan kelas tersebut.
- j. Setelah diskusi selesai, kelompok yang tampil di depan kelas dan perwakilan kelompok yang tidak tampil menyimpulkan materi yang dipelajari dengan menggunakan kalimat sendiri.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan)

tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi dengan menggunakan lembar pedoman observasi dan catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penggunaan teknik Bertelepon.
- b. Melakukan dokumentasi terhadap suasana proses pembelajaran di dalam kelas.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Pada tahap ini peneliti menelaah kembali tindakan yang sudah dilaksanakan dan setelah itu melakukan diskusi dengan kolaborator untuk memberikan perbaikan perencanaan dalam proses penelitian pada siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan teknik Bertelepon pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa. Tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- a. Melakukan evaluasi untuk mengukur apakah pemahaman kesejarahan siswa meningkat atau tidak.
- b. Melakukan kegiatan diskusi dengan kolaborator maupun guru mitra penelitian guna merumuskan solusi terhadap permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus pertama, kedua, ketiga dan keempat.

3.4 Fokus Penelitian

1.4.1. Pemahaman Kesejarahan dalam Pembelajaran Sejarah

Pemahaman kesejarahan dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, seperti yang diungkapkan oleh Susan Hyde (dalam McLaren, 2013) bahwa:

Creative engagement through performance and through Process Drama provides a construct by which students can explore events, issues, concerns and the feelings of people in the past. This construct asks students to closely analyse documentary, audio, visual and other sources to build their historical

understanding, but their success is collaborative and is not determined by their level of literacy.

Artinya, pemahaman kesejarahan dapat dibangun oleh siswa melalui kegiatan analisis dokumen, analisis hal-hal yang bersifat audio, visual, dan sumber lainnya, tujuannya agar mereka mampu mengeksplorasi peristiwa, isu-isu sosial, serta memiliki empati terhadap masa lalu. Dengan demikian, pemahaman kesejarahan merupakan suatu keterampilan mengeksplorasi suatu peristiwa masa lalu melalui analisis dokumen, data, bahkan sumber yang bersifat audio visual yang nantinya akan memunculkan rasa empati terhadap masa lalu. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran sejarah tentunya hal tersebut sangat penting ditanamkan dalam diri siswa.

Adapun indikator untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa pada pembelajaran sejarah adalah berkonsentrasi selama proses pembelajaran, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pokok mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan masa kini, mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber, dan memberikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan indikator tersebut, peneliti membagi kembali ke dalam sub indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1.Penjabaran Tentang Indikator Pemahaman
Kesejarahan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Indikator	Subindikator
Siswa berkonsentrasi selama proses pembelajaran	Siswa menguraikan intisari wacana dan tayangan film
Siswa mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pokok mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan masa kini	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan peristiwa masa kini ketika diskusi berlangsung
	Siswa memberikan pernyataan sebab-akibat dari sebuah fenomena/peristiwa sejarah
Siswa mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber	Siswa mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber ketika proses diskusi berlangsung
	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan fakta-fakta sejarah
Siswa memberikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa sendiri	Siswa memberikan kesimpulan dengan menggunakan kalimatnya sendiri

1.4.2. Teknik Bertelepon

Teknik Bertelepon merupakan teknik yang mendorong siswa untuk terampil dalam menyimak apa yang menjadi bahan simakan melalui diskusi kelompok, yang tentunya tetap mengacu pada materi ajar dan pemanfaatan waktu belajar. Dengan adanya penggunaan waktu dalam pembelajaran, lalu berkelompok, serta adanya proses berbagi informasi, diharapkan teknik ini dapat membantu peneliti dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Teknik Bertelepon ini juga menekankan pada komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak yang berbeda untuk dapat saling bertukar informasi. Dua pihak berbeda ini maksudnya adalah dua kelompok siswa yang berada di tempat berbeda dan memperoleh tugas yang berbeda pula, hal ini bertujuan agar nantinya mereka akan saling berbagi informasi mengenai apa yang telah diperoleh sebelumnya.

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon telah dimodifikasi oleh peneliti dengan sedemikian rupa dengan atas persetujuan dosen pembimbing, serta disesuaikan atas kebutuhan penelitian yang dilakukan. Penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon ini untuk lebih memudahkan, maka peneliti juga menggunakan beberapa media pendukung seperti, film, wacana, peta, gambar-gambar, bahkan *power point*.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari empat orang. Setiap siswa diberi nomor kepala 1-4.
2. Guru memanggil dua nomor untuk keluar kelas, siswa yang berada di luar diberi tugas oleh guru untuk membaca dan memahami wacana yang berkaitan dengan tayangan film yang guru berikan pada siswa di dalam kelas.
3. Sementara siswa yang berada di dalam kelas menyimak serta memahami isi dari tayangan film.
4. Setelah selesai menyimak bahan simakan, guru memberikan 2-3 pertanyaan pada siswa yang berada di dalam kelas untuk menguji siswa menyimak atau tidak.

5. Siswa yang berada di luar kelas “ditelepon” guru untuk kembali ke kelompok asalnya.
6. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok.
7. Siswa diberi tugas untuk menjawab LKS tersebut dengan mendiskusikan bersama anggota kelompoknya. LKS yang diberikan guru berkaitan dengan wacana yang telah dibaca siswa dan tayangan film.
8. Setelah mengerjakan LKS, guru mengajak siswa untuk berdiskusi secara secara menyeluruh antar kelompok.
9. Secara acak salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain dipersilakan untuk menanggapi kelompok yang tampil di depan kelas tersebut.
10. Setelah diskusi selesai, kelompok yang tampil di depan kelas dan perwakilan kelompok yang tidak tampil menyimpulkan materi yang dipelajari dengan menggunakan kalimat sendiri.

1.5. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1.5.1. Alat Pengumpulan Data

1. Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh kolaborator atau peneliti untuk menuliskan hal-hal yang belum terekam melalui lembar observasi. Catatan lapangan ini digunakan untuk memperoleh refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik Bertelepon serta upaya dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini bertujuan guna melihat adanya peningkatan terhadap penelitian tersebut. Catatan lapangan dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya. Berikut ini adalah format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian:

CATATAN LAPANGAN TINDAKAN ...		
Hari / Tanggal	:	
Waktu	:	
Materi	:	
Observer	:	
Waktu	Kegiatan/Temuan di Lapangan	
	Guru	Siswa

Gambar 3. 2. Format Catatan Lapangan pada Setiap Tindakan

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa yang dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui pedoman observasi, peneliti dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, pedoman observasi dapat pula digunakan untuk melihat ketercapaian siswa dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan dan melihat efektivitas dari penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik Bertelepon. Berikut ini adalah pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian:

Nama Kelompok	Indikator																		Jml Skor	Hasil		
	Menguraikan intisari wacana dan tayangan film			Mengajukan pertanyaan mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan peristiwa masa kini ketika diskusi berlangsung			Memberikan pernyataan sebab-akibat dari sebuah fenomena/peristiwa sejarah			Mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber ketika proses diskusi berlangsung			Menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan fakta-fakta sejarah			Memberikan kesimpulan dengan menggunakan kalimatnya sendiri						
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
Kelompok 1																						
Kelompok 2																						
Kelompok 3																						
Kelompok 4																						
Kelompok 5																						
Kelompok 6																						
Kelompok 7																						
Kelompok 8																						
Kelompok 9																						
Kelompok 10																						
Jumlah																						

Gambar 3. 3. Lembar Penilaian dan Observasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Indikator	Skor		
	1	2	3
Menguraikan intisari wacana dan tayangan film	Siswa menguraikan satu intisari diantara wacana dan tayangan film	Siswa menguraikan 2 intisari diantara wacana dan tayangan film	Siswa menguraikan lebih dari 2 intisari diantara wacana dan tayangan film
Mengajukan pertanyaan mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan peristiwa masa kini ketika diskusi berlangsung	Siswa mengajukan kurang dari 2 pertanyaan mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan peristiwa masa kini ketika diskusi berlangsung	Siswa mengajukan 2-3 pertanyaan mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan peristiwa masa kini ketika diskusi berlangsung	Siswa mengajukan lebih dari 3 pertanyaan mengenai masa lalu yang dikaitkan dengan peristiwa masa kini, sehingga siswa dapat memahami peristiwa tersebut
Memberikan pernyataan sebab-akibat dari sebuah fenomena/peristiwa sejarah	Siswa memberikan kurang dari 2 pernyataan sebab-akibat dari sebuah fenomena/peristiwa sejarah melalui LKS yang diberikan guru	Siswa memberikan 2-3 pernyataan sebab-akibat dari sebuah fenomena/peristiwa sejarah melalui LKS yang diberikan guru	Siswa memberikan lebih dari 3 pernyataan sebab-akibat dari sebuah fenomena/peristiwa sejarah melalui LKS yang diberikan guru
Mencari dan menemukan fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber ketika proses diskusi berlangsung	Siswa mencari dan menemukan kurang dari 2 fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber ketika proses diskusi berlangsung	Siswa mencari dan hanya menemukan 2-3 fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber ketika proses diskusi berlangsung	Siswa mencari dan menemukan lebih dari 3 fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber ketika proses diskusi berlangsung
Menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan fakta-fakta sejarah	Siswa menjawab kurang dari 2 pertanyaan yang diajukan berdasarkan fakta-fakta sejarah	Siswa menjawab 2-3 pertanyaan yang diajukan berdasarkan fakta-fakta sejarah	Siswa menjawab lebih dari 3 pertanyaan yang diajukan berdasarkan fakta-fakta sejarah
Memberikan kesimpulan dengan menggunakan kalimatnya sendiri	Siswa memberikan kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang meniru dari buku teks	Siswa memberikan kesimpulan dengan menggunakan kalimatnya sendiri, namun masih ada beberapa yang meniru dari buku teks	Siswa memberikan kesimpulan dengan menggunakan kalimatnya sendiri

Gambar 3. 4. Rubrik Penilaian Pemahaman Kesejarahan Siswa pada saat Proses Pembelajaran

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, seperti wawancara. Sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara terlebih dulu agar isinya terarah dan sesuai dengan tema penelitian. Wawancara dilakukan untuk

mengetahui pendapat atau sikap dari siswa dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum adanya proses penelitian dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya.

Wawancara biasanya dilakukan pada observasi awal sebagai bahan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dalam melakukan penelitian. Tidak hanya di awal, namun wawancara juga dilakukan ketika selesainya kegiatan observasi guna melihat ketercapaian dari penerapan teknik Bertelepon dan ketercapaian dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah. Wawancara ini ditunjukkan kepada siswa dan guru. Berikut ini adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian:

Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa	
Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Bertelepon	
Pedoman Wawancara untuk Guru	Pedoman Wawancara untuk Siswa
1. Bagaimana karakteristik siswa kelas X IIS ?	1. Apakah Anda menyukai pelajaran sejarah?
2. Bagaimana cara Ibu dalam mengajar sejarah ketika proses pembelajaran?	2. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi sejarah di kelas?
3. Jenis metode apa yang biasa Ibu terapkan ketika pembelajaran sejarah?	3. Apakah Anda memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru ketika di kelas?
4. Apakah Ibu juga sering menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media apa yang digunakan?	4. Apa kendala yang Anda hadapi ketika mempelajari materi sejarah??
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran sejarah ketika di kelas?	5. Menurut Anda, upaya apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
6. Apa kendala yang Ibu hadapi ketika pembelajaran sejarah berlangsung di kelas?	
7. Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi kendala yang dihadapi ketika pembelajaran sejarah di kelas?	

Gambar 3. 5. Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Bertelepon

Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa	
Setelah Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Bertelepon	
Pedoman Wawancara untuk Guru	Pedoman Wawancara untuk Siswa
1. Bagaimana menurut Ibu belajar sejarah dengan menggunakan teknik Bertelepon?	1. Bagaimana menurut kalian belajar sejarah dengan menggunakan teknik Bertelepon?
2. Bagaimana perbedaan antara teknik Bertelepon dengan teknik atau metode lainnya yang pernah diterapkan di kelas?	2. Bagaimana perbedaan antara teknik Bertelepon dengan teknik atau metode lainnya yang pernah diterapkan di kelas?
3. Bagaimana suasana kelas ketika guru menerapkan teknik Bertelepon?	3. Bagaimana suasana kelas saat guru menerapkan teknik Bertelepon?
4. Menurut pendapat Ibu, apakah pemahaman kesejarahan siswa dapat meningkat dnegan penerapan teknik Bertelepon?	4. Apakah kalian merasa senang dengan penerapan teknik Bertelepon dalam pembelajaran sejarah?
5. Apa kendala yang Ibu hadapi ketika pembelajaran dengan menerapkan teknik Bertelepon?	5. Apakah pemahaman kesejarahan siswa dapat meningkat dnegan penerapan teknik Bertelepon?
	6. Adakah kendala yang kalian hadapi saat pembelajaran dengan menerapkan teknik Bertelepon? Jika ada, coba sebutkan.

Gambar 3. 6. Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Setelah Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Bertelepon

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan selama tindakan berlangsung sesuai dengan situasi sebenarnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Arifin (2011, hlm. 231) bahwa:

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran, khususnya dengan penerapan teknik Bertelepon untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah. Observasi dilakukan secara menyeluruh di dalam kelas oleh

guru mitra, peneliti dan juga kolaborator. Sehingga teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi dapat dilihat, direkam dan dicatat secara sistematis untuk setiap kejadiannya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Setiap observasi yang dilakukan oleh guru mitra, peneliti maupun kolaborator tentu harus mengacu pada pedoman observasi. Tujuannya agar peneliti dapat mengamati aspek-aspek yang tercantum pada pedoman observasi, sehingga dapat mengukur dan menilai proses pembelajaran yang meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran hingga perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011, hlm. 233). Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai permasalahan yang dihadapi di dalam kelas. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari penerapan teknik Bertelepon dan ketercapaiannya pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa.

3. Studi Dokumentasi

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu membutuhkan dokumen-dokumen guna menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berhubungan dengan sekolah, guru dan siswa yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun teknik yang dapat mempelajari hal tersebut dinamakan dengan studi dokumentasi. Menurut Arifin (2011, hlm. 243) studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar

jawaban, dan lain-lain. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai sumber untuk menguji kredibilitas data penelitian.

1.6. Pengolahan dan Validasi Data

1.6.1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul tidak akan bermakna tanpa adanya analisis melalui pengolahan data kemudian menginterpretasikannya. Maka, analisis atau pengolahan data dalam hal ini merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Azwar (2012, hlm. 36-37) kegiatan pengolahan data dapat diawali dari tabulasi data ke dalam suatu tabel induk, klasifikasi data, analisis-analisis deskriptif, pengujian hipotesis penelitian, dan diakhiri oleh penyimpulan hasil analisis. Dari hal ini, terlihat fungsi pengolahan data adalah untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan pengolahan data dapat dilakukan sejak awal penelitian, misalnya ketika penggunaan catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti dapat langsung menganalisis dan menanyakan kembali pada guru, kolaborator dan siswa mengenai tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 15) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dengan demikian, peneliti akan menerapkan pengolahan data kualitatif apabila data yang ditemukan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran secara alamiah tentang aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran, misalnya ekspresi siswa mengenai tingkat pemahaman terhadap materi ajar (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode pembelajaran

yang diterapkan, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa terhadap pembelajaran, antusias terhadap pembelajaran, dan lain sebagainya. Pengolahan data secara kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Data-data yang terkumpul diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya.
2. Peneliti melakukan interpretasi pada keseluruhan data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan untuk mempermudah memberi penjelasan terhadap temuan penelitian.
3. Data diolah sesuai dengan jenis datanya. Pengolahan data yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan akan diolah dengan melihat perubahan yang terjadi pada setiap siswa, kemudian membandingkan situasi dan kondisi sebelum serta sesudah dilakukannya tindakan penelitian di dalam kelas.

Selain pengolahan data melalui kualitatif, peneliti dapat juga melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif dapat digunakan apabila peneliti menggunakan penilaian dengan penskoran. Analisisnya sederhana yaitu hanya mempresentasikan peningkatan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah. Pernyataan di atas didukung pula oleh pendapat Rochiyati dalam Kunandar (2008, hlm. 46) yang mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas termasuk pada penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Dalam hal ini, perolehan data secara kuantitatif dilakukan untuk mengukur pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah. Data yang akan diolah diperoleh dari lembar observasi. Pedoman dalam mengukur atau menilai hasil observasi ini menggunakan rubrik. Berikut adalah rumus dalam mengolah data hasil dari penskoran untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah.

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase)} = \frac{\sum \text{perolehan skor kelompok}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rumus untuk menghitung rata-rata skor keseluruhan} = \frac{\sum \text{rata-rata jumlah skor}}{\text{banyaknya indikator}}$$

Rumus untuk menghitung persentase perolehan skor indikator pemahaman kesejarahan pada tindakan I-IV

$$F\% = \frac{\sum \text{skor setiap indikator dari tindakan I-IV}}{720} \times 100$$

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam kegiatan pengolahan data peneliti menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif.

1.6.2. Validasi Data

Dalam sebuah penelitian, hasil yang telah diperoleh peneliti perlu dilakukan pengujian untuk menilai keabsahan atau tingkat kesahihan penelitian pendidikan guna mengetahui kebenarannya. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa cara untuk menguji validasi data seperti yang diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2012, hlm. 168), diantaranya sebagai berikut.

1. Melakukan *member check*. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber untuk melihat apakah informasi tersebut berubah atau tetap.
2. Melakukan *triangulasi*. Pada tahap ini peneliti memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang telah dibuat sebelumnya. *Triangulasi* dapat dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. *Triangulasi* merupakan salah satu upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penelitian, baik terhadap teknik penelitian maupun perspektif kolaborator, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih objektif.
3. Menggunakan *audit trail*. Pada tahap ini peneliti memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti dan kolaborator penelitian.
4. Mencari *expert opinion*. Pada tahap ini peneliti meminta nasihat kepada pakar untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, serta memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan.